

Merna

by Asri Mutiara

Submission date: 10-Mar-2023 07:16AM (UTC-0500)

Submission ID: 2033839387

File name: 54-62_Merna_Latumahina.pdf (733.41K)

Word count: 3595

Character count: 23414

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KINERJA GURU SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Merna Christina Latumahina¹, Doddy Hendro Wibowo²
Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

Abstrak

Guru merupakan pekerjaan yang bersifat profesional, keberhasilan dalam dunia pendidikan juga ditentukan seberapa jauh kesiapan seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kinerja guru selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 128 guru SD Negeri Kecamatan "XX" dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan indikator pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan *Schutte Emotional Intelligence Scale* (SEIS). Hasil analisis dengan menggunakan teknik korelasi *Spearman Correlation* menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan "XX". Implikasi penelitian ini adalah perlunya guru meningkatkan aspek kecerdasan emosional untuk mengontrol diri sehingga menjadikan kinerja guru semakin baik dalam menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Kata Kunci: Kinerja Guru, Kecerdasan Emosional, Guru SD, PJJ

Abstract

The teacher is a profession that is professional, success in the world of education is also determined by how far the readiness of the teacher. This study aims to determine the correlation between emotional intelligence and teacher performance during Distance Learning (PJJ). This study used a sample of 128 elementary school teachers in the "XX" district with a saturated sampling technique. The measuring instrument used in this study used indicators for the implementation of the Teacher Performance Assessment (PKG) and the Schutte Emotional Intelligence Scale (SEIS). The results of the analysis using the Spearman Correlation technique showed that there was a significant positive correlation between emotional intelligence and the performance of State Elementary School teachers in "XX" District. The implication of this research is the need for teachers to improve aspects of emotional intelligence to control themselves, so as to make teacher performance better in dealing with Distance Learning (PJJ).

Keywords: teacher performance, emotional intelligence, elementary school teachers, PJJ

*Corresponding Author:

Merna Christina Latumahina
Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
Email: 802018055@student.uksw.edu

Article History

Submitted: 23 Desember 2022

Accepted: 1 Maret 2023

Available online: 15 Maret 2023

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KINERJA GURU SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Merna Christina Latumahina, Doddy Hendro Wibowo

PENDAHULUAN

Guru merupakan pekerjaan yang bersifat profesional, keberhasilan dalam dunia pendidikan juga ditentukan seberapa jauh kesiapan dari guru tersebut (Sudjana, 2010). Hal ini diperjelas oleh Syafrudin dan Basyirudin (2002) yang menyatakan bahwa seorang guru mempunyai posisi yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, merancang, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran. Barnawi & Arifin (2012) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai tanggung jawab dan melakukan wewenang sesuai standar kinerja yang sudah ditentukan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Hermanto (2017) kondisi guru yang tidak sejahtera saat melakukan pekerjaannya akan berdampak pada hasil kinerja sekaligus akan mempengaruhi loyalitas dari lembaga pendidikan tersebut. Pada kenyataannya, kinerja guru sekarang dinilai masih memiliki masalah. Dalam penelitiannya Srinalia, (2015) mengatakan bahwa rendahnya kinerja guru disebabkan beberapa masalah diantaranya, masih ada guru yang melanggar ketentuan dan bermasalah pada perencanaan pembelajaran. Rendahnya kualitas pengetahuan guru terhadap kemajuan teknologi ditambah dengan adanya pandemi covid-19 dituntut untuk beradaptasi menggunakan teknologi seperti *Zoom meeting*, *Google Meet* dan *platfromlain*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Inpres et al., 2021) yang mengemukakan bahwa minimnya pengetahuan guru akan teknologi atau gagap teknologi (gaptak), kompetensi dari guru dalam

menggunakan teknologi pastinya dapat berpengaruh pada kualitas program belajar mengajar.

Busyra & Sani (2020) mengatakan bahwa seorang guru dengan kinerja tinggi memiliki keahlian dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya penguasaan materi pembelajaran, memiliki strategi pembelajaran, penguasaan metode, penguasaan dalam bimbingan dan penyuluhan, dan juga penguasaan dalam materi. Sebaliknya guru yang tidak mempunyai kemampuan profesional akan memiliki tingkat kinerja yang kurang optimal. Supardi (2013) juga menyatakan bahwa kinerja guru merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan seorang guru untuk menjalankan tugas di sekolah serta memberi gambaran suatu perbuatan yang diperlihatkan guru selama pembelajaran. Oleh karena itu, kinerja memberikan suatu gambaran seberapa jauh seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap enam (6) guru pada Kamis, 2 September 2021, peneliti menemukan bahwa banyak guru yang mengalami masalah dalam kinerja. Hal ini karena kendala dalam memahami teknologi terkhusus untuk guru berusia di atas 40 tahun. Mereka kesulitan dalam mengoperasikan *platform* yang dipergunakan untuk proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Seran & Laloma (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa minimnya pengetahuan guru terhadap teknologi akan berpengaruh pada kompetensi guru dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian tentu akan mempengaruhi kualitas belajar mengajar. Penelitian lain mengatakan, guru yang sebelumnya

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KINERJA GURU SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Merna Christina Latumahina, Doddy Hendro Wibowo

menggunakan tatap muka dan tidak memaksimalkan penggunaan teknologi, sekarang dituntut meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi. Hal tersebut menjadi permasalahan utama bagi guru dalam penggunaan media daring misalnya: *Zoom, Google Classroom*. Masalah ini disebabkan karena guru belum familiar dengan media tersebut (Indra et al., 2021). Disini peneliti melihat kinerja guru sebagai fenomena untuk dikontrol, agar mencegah kemunculan kendala dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, salah satu faktornya adalah kecerdasan emosional (Simanjuntak, 2005). Istilah dari kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) dicetuskan secara resmi dan didefinisikan oleh Salovey dan Mayer pada tahun 1990. Mereka mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional sebagai penilaian emosi diri sendiri dan orang lain, pengungkapan emosi, pengendalian emosi diri sendiri dan orang lain, dan juga pemanfaatan emosi untuk penyelesaian masalah (Arista & Fajrianti, 2017). Terdapat 4 aspek kecerdasan emosional menurut Salovey dan Mayer (1990) yang terdiri dari persepsi terkait emosi (*perception of emotions*), mengelola emosi diri (*managing own emotions*), mengelola emosi orang lain (*managing other's emotions*), memanfaatkan emosi (*utilization of emotion*).

Abdullah, (2021) dalam penelitiannya mengemukakan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru IPS menunjukkan hasil yang positif. Kinerja guru yang optimal adalah modal dasar untuk pengembangan sumber daya manusia. Penelitian selanjutnya membuktikan

adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru (Abidin Nisak, 2017). Dalam penelitian tersebut juga dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional diikuti dengan semakin tinggi kinerja guru. Semakin tinggi kecerdasan emosional akan diikuti dengan kinerja guru yang tinggi. Adapun penelitian selanjutnya mengenai kinerja guru PPKN, menunjukkan hasil yang positif antara kecerdasan emosional dengan kinerja (Negeri & Email, 2017).

Penelitian Shofuroh et al., (2018) menyatakan terdapat hasil yang positif antara kecerdasan emosional dan kinerja guru. Naqvi et al., (2016) dalam penelitian mereka ditemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja guru. Prabu & Jurana (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru, artinya guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu untuk memotivasi diri sendiri, memiliki empati dan sanggup membina hubungan dengan lingkungan pekerjaan. Namun berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan Ratnasari dan Muttaqiyathun (2011) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru.

Kecerdasan emosional sangat diperlukan agar guru mampu mengendalikan diri, sabar dalam mendidik, tidak mudah bertindak agresif, memiliki daya kreatif apalagi dalam hal mempergunakan teknologi (Asyari, 2016). Guru menjadi sosok yang ditiru oleh anak didik baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang kurang

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KINERJA GURU SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Merna Christina Latumahina, Doddy Hendro Wibowo

memahami cara mengoperasikan teknologi, sehingga kurang optimal dalam melaksanakan tugas. Sama halnya dengan fenomena pada guru SD Negeri Kecamatan XX terutama pada masa usia pertengahan (*Middle Adulthood*) sejauh ini mereka merasa kesulitan dalam mengoperasikan teknologi. Menurut Hurlock (1980), usia pertengahan dimulai pada umur 40 tahun sampai kira-kira 60 tahun.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan kajian tentang kinerja Guru. Peneliti melihat bahwa dampak pandemi telah mengubah dinamika proses belajar tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Namun di lapangan banyak kendala yang dihadapi guru terkait pembelajaran *online*. Guru dengan usia pertengahan (*Middle Adulthood*) berpotensi memiliki kinerja yang kurang optimal selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman dalam mengoperasikan teknologi. Kaitan antara kecerdasan emosional dan kinerja guru di masa pandemi merupakan hal menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dan ingin mengetahui "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kinerja Guru Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)":

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri Kecamatan XX yang berjumlah 128 guru. Penelitian ini mengambil 128 sampel yang diambil menggunakan teknik sampel jenuh. Pembagian skala psikologi dilaksanakan pada

tanggal 15 Februari 2022 hingga 8 April 2022. Penyebaran skala psikologi melalui *google form*, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kinerja guru dan kecerdasan emosional. Penelitian ini menggunakan skala kinerja guru yang dikembangkan berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005. Penelitian ini menggunakan indikator pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang mengacu pada Buku Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru (2016).

Terdapat empat (4) indikator kinerja guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Beberapa contoh item variabel kinerja guru: "Saya kadang-kadang mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas", "Saya kadang-kadang memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat", "Saya telah banyak belajar TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) baik melalui buku-buku perpustakaan maupun internet", "Masih minimnya pengetahuan saya tentang program yang ada pada TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)". Kemudian untuk uji validitas kinerja guru terdiri dari 40 item dengan koefisien validitas 0,653 dan tingkat reliabilitas sebesar 0,959.

Adapun skala kecerdasan emosional menggunakan skala *Schutte Emotional Intelligence Scale (SEIS)* yang disusun oleh Schutte, dkk (1998) berbasis *self report* berdasarkan konsep teoretis yang dikembangkan oleh Mayer dan Salovey pada tahun (1990). Terdapat 4 aspek kecerdasan emosional menurut Salovey dan Mayer (1990) yang

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KINERJA GURU SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Merna Christina Latumahina, Doddy Hendro Wibowo

terdiri dari: Persepsi terkait emosi (*perception of emotions*), Mengelola emosi diri (*managing own emotions*), Mengelola emosi orang lain (*managing other's emotions*), Memanfaatkan emosi (*utilization of emotion*). Contoh item variabel kecerdasan emosional: "Saya tahu kapan harus berbicara tentang masalah pribadi saya kepada orang lain", "Ketika saya dihadapkan dengan kesulitan, saya ingat ketika saya menghadapi kesulitan yang sama dan mampu mengatasinya", "Saya berharap, saya akan dapat melakukan hal-hal yang ingin saya coba dengan baik", "Mudah bagi orang lain untuk berbagi cerita dan curhat pada saya".

HASIL

Tabel 1
Deskriptif Kinerja Guru dan Kecerdasan Emosional

Variabel	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
Kinerja Guru	0%	0%	62,5%	37,5%
Kecerdasan Emosional	0%	0%	75,5%	25,0%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas guru Kecamatan XX, memiliki tingkat kinerja guru dan kecerdasan emosional pada taraf tinggi 62,5% dan 75,5%.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian hubungan kecerdasan emosional dan kinerja guru

Tabel 2
Uji Hipotesis

	Kinerja Guru
Kecerdasan Emosional	$r = .653^{**}$

$**p < .01$

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai korelasi 0.653 yang menunjukkan antar kedua variabel bernilai positif, yang artinya bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi pula kinerja

Adaptasi SEIS sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Fikry & Khairani (2017) peneliti sudah diberikan izin menggunakan skala tersebut. Dari hasil uji coba didapatkan hasil nilai alpha (α) 0,935 dalam penelitian tersebut (Novita et al., 2021). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi dan hipotesis. Adapun uji asumsi peneliti menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Sementara dalam menguji hipotesis peneliti menggunakan uji statistik nonparametrik, dengan teknik *spearman correlation*. Teknik analisis data penelitian ini dibantu menggunakan *Software SPSS 26.0 for windows*.

menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov Test*. Hasil yang diperoleh kinerja guru sebesar 0,0 dan kecerdasan emosional sebesar 0,0. Data dikatakan tidak normal karena nilai $p < 0,05$. Oleh karena itu, teknik pengujian hipotesis yang dilakukan adalah uji statistik nonperametrik berupa uji *spearman correlation*. Hasil korelasi dapat dilihat pada tabel 2.

guru. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian ini, yakni terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kinerja guru.

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KINERJA GURU SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Merna Christina Latumahina, Doddy Hendro Wibowo

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kinerja guru memiliki hubungan signifikan positif, yang artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi kinerja guru tersebut. Sebaliknya, apabila guru memiliki kecerdasan emosional rendah, maka rendah juga tingkat kinerja guru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abidin Nisak (2017) dikatakan, semakin tinggi kecerdasan emosional diikuti dengan semakin tinggi kinerja guru, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional akan diikuti dengan kinerja guru yang rendah. Adapun penelitian dari (Negeri & Email, 2017) berdasarkan hasil analisis terdapat hasil yang positif antara kecerdasan emosional dan kinerja guru. Berdasarkan hal tersebut, maka perlunya guru membangun kecerdasan emosional. Tentu dalam pekerjaannya, seorang guru terlibat penuh dengan berbagai ragam karakter anak. Dengan pengendalian diri, kontrol diri yang baik, memungkinkan seorang guru mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, terutama dalam menemani tumbuh kembang mental anak didik. Kecerdasan emosional sebagai penilaian emosi diri sendiri dan orang lain, pengungkapan emosi, pengendalian **emosi diri sendiri dan orang lain, dan juga pemanfaatan emosi untuk penyelesaian masalah** (Arista & Fajrianti, 2017). Terlebih lagi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), kecerdasan emosional seorang guru perlu lebih dikembangkan lagi. Jatira & S (2021) mengatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi yang dilakukan untuk semua tingkat pendidikan banyak menyebabkan stress dalam

59 | Jurnal Psikologi Malahayati-Vol.5, No.1 (2023)

proses belajar. Pada masa pandemi yang membuat proses pembelajaran menerapkan metode PJJ, maka tantangan seorang guru dalam mengontrol anak didik semakin sulit. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk lebih menguasai teknologi informasi, namun juga pengembangan kecerdasan emosional menjadi suatu hal yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Terlebih dalam situasi pandemi dengan model pembelajaran jarak-jauh, maka menjadi tantangan agar pelayanan pendidikan tetap berkualitas.

Selain itu, dalam interaksi sosial di lingkup sekolah, kecerdasan emosional tentu sangat perlu dimiliki oleh seorang guru. Abidin Nisak (2017) mengatakan keterampilan emosional yang seharusnya seorang guru miliki diantaranya yaitu interaksi guru dengan peserta didik, dimana interaksi guru dengan peserta didik akan dapat berkualitas jika interaksi antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan guru dengan staf sekolah terpantau juga baik. Maka dengan demikian, menjadi jelas logika hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru sangat berkaitan satu sama lain. Terlebih lagi pada masa pandemi, yang memungkinkan pembelajaran secara daring. Maka jelas, bahwa kecerdasan emosional dan kinerja guru pada pembelajaran jarak jauh sangat berkait erat.

Terlihat dari hasil perhitungan kategori bahwa mayoritas (80%) guru memiliki tingkat kinerja guru yang tinggi. Kinerja tinggi bisa jadi karena faktor kepala sekolah yang mampu memberikan masukan dan arahan kepada bawahannya, seperti meningkatkan keterampilan guru dengan membuat program-program sekolah,

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KINERJA GURU SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Merna Christina Latumahina, Doddy Hendro Wibowo

menerapkan aturan, dan sanksi tegas. Salah satu faktor yang mampu meningkatkan kinerja guru merupakan kepemimpinan yang dapat dilihat dari cara memimpin seseorang terhadap bawahannya (Rosaliawati et al., 2020). Begitu juga dengan hasil pengkategorian kecerdasan emosional menunjukkan mayoritas (96%) guru memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Guru agar dapat meningkatkan kinerja yang baik dengan cara meningkatkan kecerdasan emosional diri. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu mengelola kecerdasan emosional dengan membangun interaksi kerja dengan orang lain seperti kepala sekolah, rekan guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Gunanya untuk saling mendukung dan melaksanakan tugas tanggung jawabnya.

Implikasi hasil penelitian ini bagi guru adalah perlunya mempertimbangkan aspek kecerdasan emosional untuk mengontrol diri maupun orang lain, dalam hal ini siswa dan rekan kerja. Terlebih dalam masa pandemi, guru memiliki tantangan berat dalam memantau siswa yang tentunya tidak bisa secara langsung. Oleh karena itu kecerdasan emosional seorang guru sangat perlu dikembangkan supaya menjadi penentu kualitas pembelajaran yang lebih baik dan keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, kecerdasan emosional juga menjadi penentu keberhasilan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi. Hal ini dikarenakan, beban kerja seorang guru tidak hanya bertumpu di kelas, melainkan juga tugas administrasi.

Dalam penelitian ini, terutama pada proses pengambilan data skala psikologi, peneliti mengalami kendala karena bersamaan dengan

aktivitas guru yang padat. Dengan demikian, melihat kalender pendidikan menjadi perlu, supaya dalam penyebaran skala psikologi tidak terkendala oleh aktivitas guru yang padat di sekolah. Selain itu, kendala berikutnya adalah dalam proses pengisian skala psikologi yang berbasis daring, para guru dengan rentang usia di atas 40 tahun kebanyakan kurang menguasai teknologi informasi, dalam hal ini pengisian skala psikologi menggunakan *google form*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini terdapat korelasi signifikan positif antara kecerdasan emosional dan kinerja guru SD Negeri Kecamatan XX. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seorang guru maka semakin tinggi pula kinerja yang dimiliki. Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa memilih waktu yang tepat dalam penyebaran skala psikologi ke sekolah. Memperhatikan kalender pendidikan menjadi perlu, agar dalam penyebaran skala psikologi tidak terkendala aktivitas guru yang padat di sekolah. Selain itu, apabila skala psikologi dibentuk dalam format daring, peneliti disarankan tetap mendatangi sekolah satu per satu dan melakukan presentasi. Hal ini untuk menunjang informasi agar lebih jelas diterima para guru sebelum melakukan pengisian skala psikologi. Maka dari itu, peneliti perlu mendampingi responden agar memperlancar dalam proses pengambilan data serta tidak melebihi batas waktu.

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KINERJA GURU SELAMA PEMBELAJARAN
JARAK JAUH (PJJ)**

Merna Christina Latumahina, Doddy Hendro Wibowo

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Mengajar dengan Kinerja Guru IPS SMP di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 35–43. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.877>
- Abidin Nisak. (2017). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Guru (Studi Pada Guru SDI Sabilil Huda Sumorame-Candi)*. Psikologia. *Jurnal Psikologi*, 1, 84–99. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/psikologia/article/view/742/575>
- Arista, G. N., & Fajrianti. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Adaptabilitas Karyawan Frontline Yang Bekerja Di Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Surabaya. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 6(38–48), 1–20.
- Asyari, A. (2016). Kecerdasan Emosional Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Mengajar. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 179–188. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v10i2.57>
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi. Edisi Ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barnawi&Mohammad Arifin. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Busyra, S., & Sani, L. (2020). Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home (WFH) pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 1–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.51>
- Depdiknas, (2002), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen-Direktorat SLTP.
- Goleman, D. (2000), *Kecerdasan Emosional : Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ*, Alih Bahasa. T. Hermay, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Hurlock, E. (1980). *Delopmental psychology:A life-span approach*. New York: McGraw-Hill, Companies, Inc
- Indra, R., Lian, G. C., Immanuel, J. A., Valencia, L., Elysia, Y., & Uly, S. (2021). *Gambaran Stres Kerja dan Koping Guru SMA saat Pembelajaran Daring selama Pandemi Description Work Stressor and Coping Strategies for High School Teacher during Online Learning in Pandemic Situations*. 1(1).
- Jatira, Y., & S, N. (2021). Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.187>
- Mangkunegara, A.P. 2004. *Manjemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyani, F. (2015). Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 03(01), 1–8.
- Moh. Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naqvi, H. I., Iqbal, M., & Akhtar, S. N. (2016). The relationship between emotional intelligence and performance of secondary school teachers. *Bulletin of Education and Research*, 38(1), 209–224.
- Nawawi, H., (1996), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Negeri, J. S. M. A., & Email, W. (2017). *PEP Educational Assessment*. 1(i), 35–42.

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KINERJA GURU SELAMA PEMBELAJARAN
JARAK JAUH (PJJ)**

Merna Christina Latumahina, Doddy Hendro Wibowo

- Novita, S. A., Suprihatin, T., & Fitriani, A. (2021). *Kecerdasan Emosional dan Kecenderungan Alexithymia pada Remaja yang tinggal di Panti Asuhan*. 3(November), 326–335.
- Nurdin, Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Ratnasari, D., Muttaqiyathun, A. (2011). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Pada SD yang Terletak Di Wilayah Tegaltirto*. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 1(1), 57-69.
<https://doi.org/https://doi.org/10.12928/fokus.v1i1.1300>
- Razak, A., & Jalal, N. M. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(1), 69.
<https://doi.org/10.26858/talenta.v4i1.6580>
- Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 61–71.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p61>
- Inpres, S. D., Kecamatan, T., Kabupaten, M., & Londa, V. Y. (2021). KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19 Studi di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99), 1–11.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Baywood Publishing Co., Inc.*
- Shofuroh, S., Arifin, B. S., & Fahmi, I. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kinerja Guru Mts Attaqwa Kota Tangerang. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 500–510.
<https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2147>
- Simanjuntak, P. J., (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: LPFE UI.
- Srinalia, S. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru Dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa: Studi kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 193.
<https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.580>
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Surapranata, S. (2016). *Pedoman Pengelolaan Kinerja Guru*. Jakarta: Kemendikbud

Merna

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ www.scribd.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On